



# **PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT, AUDIT *FEE*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

**Rini Hafiztri, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## **ABSTRACT**

*This study analyze the effects of audit tenure, audit rotation, audit fee, and audit delay on audit quality for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This study refers to agency theory.*

*The population for this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Purposive sampling was used to select the research sample, resulting in 294 research samples for three consecutive years (2022–2024). The data used are secondary data obtained from the financial statements and independent auditor reports of companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS 30 software.*

*The results of the analysis indicate that audit tenure and audit delay have a negative and significant effect on audit quality, while audit rotation and audit fee have a positive and significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Audit Delay, Audit Quality*

## **PENDAHULUAN**

Audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Menurut (Deangelo, 1981), audit berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek penting karena berkaitan dengan keandalan informasi yang digunakan investor dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Yolanda et al., 2019). Audit yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Rizaldi et al., 2022). Namun, fenomena pada PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi perhatian. Investigasi (Badan Pemeriksa Keuangan, 2024) menemukan adanya penyimpangan keuangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,83 miliar pada periode 2020–2023. Meskipun laporan keuangan perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), auditor dinilai belum mampu mendeteksi indikasi fraud yang terjadi (Sandi, 2024).

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, dan audit *delay*. Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien. Hubungan audit yang terlalu panjang berpotensi menurunkan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

independensi auditor akibat munculnya *familiarity threat*, sedangkan hubungan yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor belum memahami karakteristik perusahaan secara memadai (Rahmadani & Halmawati, 2024). Penelitian (Guska dan Yanti, 2025) menunjukkan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan (Mauliana & Laksito, 2021), (Yustika et al, 2025), dan (Rahmadani & Halmawati, 2024) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Selain itu, rotasi audit dilakukan untuk menjaga independensi auditor melalui pergantian auditor atau KAP secara berkala untuk menjaga independensi auditor (Pramaswaradana & Astika, 2017). Penelitian (Martani et al., 2021), (Goldie & Mulya, 2026), serta (Qintharah, 2020) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian (Herdian & Sudaryono, 2023) menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu, audit *fee* juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas audit. *Fee* audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya dan waktu secara optimal sehingga prosedur audit dapat dilakukan lebih komprehensif (Deangelo, 1981). Penelitian (Darmawan & Ardini, 2021), (Mauliana & Laksito, 2021), dan (Tasya & Kuntadi, 2024) menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, (Guska dan Yanti, 2025) menemukan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, audit *delay* juga dinilai memengaruhi kualitas audit. Audit *delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit sejak tanggal laporan keuangan perusahaan (Christiane et al., 2022). Penelitian (Rizal & Yohanes, 2023), (Widiastutik & Rustam, 2022), dan (Darmawan & Ardini, 2021) menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, (Nurgina et al., 2024) menemukan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

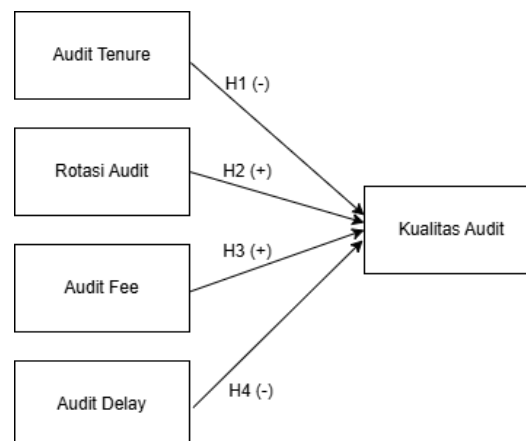
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan, namun hubungan tersebut sering menimbulkan konflik kepentingan karena agen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Konflik tersebut juga dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Dalam konteks Indonesia, konflik keagenan lebih tepat dijelaskan menggunakan teori agensi tipe II. Menurut (Claessens et al., 2000), struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia umumnya terkonsentrasi sehingga konflik tidak hanya terjadi antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan perusahaan dan berpotensi melakukan tindakan oportunistik yang merugikan pemegang saham minoritas.

Dalam kondisi tersebut, audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Audit yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan transparansi, menjaga independensi auditor, serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, dan audit *delay* dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit dalam menekan konflik keagenan.

## Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangan. Hubungan yang terlalu lama berpotensi menurunkan independensi auditor akibat munculnya *familiarity threat*, sehingga objektivitas auditor dalam mendeteksi salah saji dapat menurun. Dalam perspektif teori agensi tipe II, kondisi tersebut dapat memperbesar konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas karena auditor tidak lagi menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Meskipun audit *tenure* yang panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik perusahaan dengan lebih baik, hubungan jangka panjang tetap berisiko mengurangi independensi auditor. Penelitian (Mauliana & Laksito, 2021), (Rahmadani & Halmawati, 2024), dan (Yustika et al., 2025) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**

### Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam periode tertentu untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor. Rotasi audit dilakukan agar auditor memiliki sudut pandang baru serta tetap mempertahankan skeptisisme profesional dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan, yang membatasi penggunaan auditor paling lama tujuh tahun berturut-turut. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga independensi auditor agar kualitas audit tetap terjaga. Dalam perspektif teori agensi tipe II, rotasi audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk membatasi hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan yang dapat memengaruhi independensi auditor. Dengan adanya rotasi audit, kualitas audit diharapkan meningkat karena auditor mampu melakukan pemeriksaan secara lebih objektif dan independen. Penelitian (Qintharah, 2020), (Goldie & Mulya, 2026), dan (Mauliana & Laksito, 2021) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap

kualitas audit, sedangkan (Herdian & Sudaryono, 2023) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

## **H2: Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### **Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada perusahaan klien. Besarnya *fee* audit mencerminkan tingkat risiko, kompleksitas perusahaan, serta upaya audit yang dilakukan auditor. *Fee* audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan prosedur audit secara lebih optimal sehingga kualitas audit dapat meningkat (Indahsari et al., 2023). Dalam perspektif teori agensi tipe II, auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dan tindakan oportunistik pihak pengendali perusahaan. Oleh karena itu, *fee* audit yang memadai diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan auditor dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian (Rahmawati & Janrosl, 2025), (Tasya & Kuntadi, 2024), (D. Rahmawati, 2025), dan (Hartaty & Dianawati, 2024) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan (Guska dan Yanti, 2025) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

## **H3: Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### **Pengaruh Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit**

Audit *delay* merujuk pada lamanya waktu penyelesaian proses audit, diukur sejak akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor (Virgiantino & Widiyati, 2023). Semakin cepat laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan, semakin tinggi relevansi informasi yang disajikan. Sebaliknya, semakin lama keterlambatan pelaporan, kualitas audit dianggap lebih rendah (Widiastutik & Rustam, 2022). Dalam perspektif teori agensi tipe II, keterlambatan penyampaian laporan audit dapat memperbesar asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas karena informasi keuangan tidak diterima secara tepat waktu. Selain itu, audit *delay* yang panjang juga dapat mencerminkan rendahnya efektivitas proses audit dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Rizal & Yohanes, 2023), (Widiastutik & Rustam, 2022), (Harjanto et al., 2024), dan (Kameyer & Yanti, 2023) menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan (Nurgina et al., 2024) menemukan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

## **H4: Audit *Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan model Modified Jones karena dinilai lebih mampu mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan model lainnya (Dechow et al., 1995).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, dan audit *delay*. Audit *tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara KAP dan perusahaan klien yang diproksikan berdasarkan jumlah tahun perikatan, tahun pertama diawali dengan nominal 1 serta dilakukan penambahan 1 guna tahun-tahun selanjutnya. Rotasi audit merupakan pergantian auditor atau KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 apabila perusahaan melakukan rotasi auditor dan nilai 0 apabila tidak melakukan rotasi auditor. Audit *fee* merupakan imbalan atas jasa audit yang diukur menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees*. Sementara itu, audit *delay* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen yang diukur dalam satuan hari.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa sektor manufaktur meliputi semua subsektor yang dikelompokkan oleh BEI. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menyesuaikan terhadap kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian meliputi:

1. Perusahaan manufaktur *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024 berturut-turut dan dalam periode tersebut tidak terjadi *delisting*.
2. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit dalam periode penelitian tahun 2022-2024.
3. Perusahaan manufaktur melaporkan pembayaran atas *fee* audit dalam annual report yang diterbitkan selama periode penelitian 2022-2024.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah (IDR).

### Metode Analisis

Analisis statistik dilakukan dengan memanfaatkan *software* IBM SPSS Statistics 30 dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y\_ABSDAC = \alpha + \beta_1 Tenure + \beta_2 Rotasi + \beta_3 Fee + \beta_4 Delay + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y\_ABSDAC$  = Kualitas audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

*Tenure* = Audit *Tenure*

Rotasi = Rotasi Audit

*Fee* = *Fee* Audit

*Delay* = Audit *Delay*

$\varepsilon$  = *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, maka adapun sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**

| <b>No.</b>                                               | <b>Kriteria Sampel</b>                                                                                                                           | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.                                                       | Perusahaan yang bergerak di sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2022-2024                                  | 345           |
| 2.                                                       | Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten terdaftar dan mengalami <i>delisting</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2022-2024 | (72)          |
| 3.                                                       | Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan pembayaran <i>fee</i> audit dalam <i>annual report</i> selama 2022–2024                              | (131)         |
| 4.                                                       | Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunannya tidak menggunakan satuan rupiah selama 2022-2024                                        | (44)          |
| Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang sesuai kriteria |                                                                                                                                                  | 98            |
| Jumlah sampel akhir penelitian (98 x 3 tahun)            |                                                                                                                                                  | 294           |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022-2024

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengungkapkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

|                       | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|-----------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <b>Audit Tenure</b>   | 294      | 1.0000         | 3.000          | 1.823129    | 0.8153868             |
| <b>Rotasi Audit</b>   | 294      | .0000          | 1.000          | 0.316327    | 0.4658349             |
| <b>Audit Fee</b>      | 294      | 18.1330        | 25.5908        | 20.758409   | 1.6742523             |
| <b>Audit Delay</b>    | 294      | 20.000         | 177.0000       | 82.459184   | 19.5286619            |
| <b>Kualitas Audit</b> | 294      | -0.0075        | 0.0072         | -0.000371   | 0.0024492             |

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 294 sampel perusahaan, variabel audit *tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum 3,00 dengan rata-rata 1,823129 serta deviasi standar 0,8153868. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki masa perikatan auditor yang relatif singkat dan sebaran data cenderung berada di sekitar nilai rata-rata. Variabel rotasi audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,316327 serta deviasi standar 0,4658349. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

Variabel audit *fee* memiliki nilai minimum sebesar 18,1330 dan maksimum 25,5908 dengan rata-rata 20,758409 serta deviasi standar 1,6742523. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan besaran *fee* audit antar perusahaan, namun masih dalam rentang yang relatif wajar. Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum 20 hari dan maksimum 177 hari dengan rata-rata 82,459184 hari serta deviasi standar 19,5286619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membutuhkan waktu sekitar 82 hari dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar -0,0075 dan maksimum 0,0072 dengan rata-rata -0,000371 serta deviasi standar 0,0024492. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan sampel memiliki fluktuasi yang relatif kecil selama periode penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut pada tahapan pengujian berikutnya (Ghozali, 2021).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                     |                | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                                   |                | 294                            |
| Normal Parameters                   | Mean           | .0000000                       |
|                                     | Std. Deviation | .00222158                      |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .047                           |
|                                     | Positive       | .043                           |
|                                     | Negative       | -.047                          |
| Test Statistic                      |                | .047                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>              |

Signifikansi level: \*p<0.1; \*\*p<0.05; \*\*\*p<0.01

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang jauh lebih besar dari 0,10 sehingga data dianggap berdistribusi normal ( $\alpha > 10\%$ ).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| <i>Variabel</i>     | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
|---------------------|------------------|------------|
| <i>Audit Tenure</i> | .977             | 1.024      |
| <i>Rotasi Audit</i> | .980             | 1.021      |
| <i>Audit Fee</i>    | .927             | 1.079      |
| <i>Audit Delay</i>  | .923             | 1.083      |

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak ada pelanggaran pada asumsi multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|   | <i>Model</i>        | <i>Sig.</i> |
|---|---------------------|-------------|
| 1 | (Constant)          | .656*       |
|   | <i>Audit Tenure</i> | .400*       |
|   | <i>Rotasi Audit</i> | .059**      |
|   | <i>Audit Fee</i>    | .506*       |
|   | <i>Audit Delay</i>  | .628*       |

Signifikansi level: \*p<0.1; \*\*p<0.05; \*\*\*p<0.01

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas melalui uji Glesjser dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, nilai tersebut dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <i>Runs Test</i>        |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
|                         | <i>Unstandardized Residual</i> |
| Test Value <sup>a</sup> | -.00012                        |
| Cases < Test Value      | 147                            |
| Cases >= Test Value     | 147                            |
| Total Cases             | 294                            |
| Number of Runs          | 162                            |
| Z                       | 1.636                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .102                           |

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan tabel 6, uji autokorelasi menggunakan uji *run test* dan menghasilkan signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| <i>Model</i>        | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                     | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| (Constant)          | - .004                             | .002              |                                  | -2.199   | .029        |
| <i>Audit Tenure</i> | - .001                             | .000              | -.176                            | -3.264   | .001***     |
| <i>Rotasi Audit</i> | .001                               | .000              | .217                             | 4.025    | <.001***    |
| <i>LN Audit Fee</i> | .000                               | .000              | .209                             | 3.778    | <.001***    |
| <i>Audit Delay</i>  | -2.179E-5                          | .000              | -.174                            | -3.130   | .002***     |

Signifikansi level: \*p<0.1; \*\*p<0.05; \*\*\*p<0.01

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan konstanta sebesar -0,004. *Audit tenure* berkoefisien negatif (-0,001), *rotasi audit* berkoefisien positif (0,001), dan *fee audit* berkoefisien positif (0,000), serta *audit delay* berkoefisien negatif (-0,00002179). Keseluruhan arah koefisien tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H1, H2, H3, dan H4 seluruhnya diterima.

### Uji Hipotesis

Pada tahap ini, penelitian akan menganalisis apakah terdapat hubungan antara *audit tenure*, *rotasi audit*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|



|   |            |      |     |      |        |                       |
|---|------------|------|-----|------|--------|-----------------------|
| 1 | Regression | .000 | 4   | .000 | 15.563 | <.001 <sup>b***</sup> |
|   | Residual   | .001 | 289 | .000 |        |                       |
|   | Total      | .002 | 289 |      |        |                       |

Signifikansi level: \*p<0.1; \*\*p<0.05; \*\*\*p<0.01

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$ , sehingga audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, dan audit *delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level 1% dan model penelitian dinilai layak digunakan.

### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

| Table 3.1. Summary of Regression Results (Cj.3) |                |            |              |        |          |
|-------------------------------------------------|----------------|------------|--------------|--------|----------|
| Model                                           | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig.     |
|                                                 | Coefficients   |            | Coefficients |        |          |
|                                                 | B              | Std. Error | Beta         |        |          |
| (Constant)                                      | - .004         | .002       |              | -2.199 | .029     |
| Audit <i>Tenure</i>                             | - .001         | .000       | -.176        | -3.264 | .001***  |
| Rotasi Audit                                    | .001           | .000       | .217         | 4.025  | <.001*** |
| LN Audit <i>Fee</i>                             | .000           | .000       | .209         | 3.778  | <.001*** |
| Audit <i>Delay</i>                              | -2.179E-5      | .000       | -.174        | -3.130 | .002***  |

Signifikansi level: \*p<0.1; \*\*p<0.05; \*\*\*p<0.01

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t, audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,001. Sementara itu, rotasi audit dan audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000. Audit *delay* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,002. Seluruh variabel menunjukkan signifikansi pada tingkat  $\alpha \leq 1\%$ .

### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .421 <sup>a</sup> | .177     | .166              | .0022369                   | 2.154         |

Sumber: Output IBM SPSS 30, data sekunder yang diolah (2026)

nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,166 menunjukkan bahwa audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, dan audit *delay* mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 16,6%, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat  $\alpha \leq 1\%$  sehingga **H1 diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan auditor yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi, objektivitas, dan skeptisisme profesional auditor akibat hubungan yang terlalu dekat dengan klien. Kondisi tersebut membuat auditor cenderung kurang kritis dalam mengevaluasi bukti audit sehingga risiko salah saji laporan keuangan menjadi lebih tinggi dan kualitas audit menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mauliana & Laksito, 2021), (Rahmadani & Halmawati, 2024), dan (Yustika et al., 2025) yang menyatakan bahwa hubungan perikatan auditor yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas audit. Dalam perspektif teori agensi tipe II, hubungan jangka panjang antara auditor dan pihak pengendali perusahaan berpotensi melemahkan fungsi pengawasan auditor terhadap tindakan oportunistik pemegang saham pengendali. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Rizal & Yohanes, 2023) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat  $\alpha \leq 1\%$  sehingga **H2 diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor secara berkala dapat menjaga independensi dan objektivitas auditor karena mampu mengurangi kedekatan antara auditor dan klien. Selain itu, rotasi audit mendorong auditor untuk memberikan sudut pandang baru serta meningkatkan skeptisisme profesional dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian (Qintharah, 2020), (Goldie & Mulya, 2026), dan (Mauliana & Laksito, 2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Dalam teori agensi tipe II, rotasi audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi pengaruh pemegang saham pengendali terhadap auditor. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian (Herdian & Sudaryono, 2023) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat  $\alpha \leq 1\%$ , sehingga **H3 diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. *Fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga profesional, dan prosedur audit yang lebih memadai dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Dengan sumber daya yang lebih besar, auditor dapat melakukan pengujian secara lebih rinci sehingga risiko salah saji material dapat ditekan dan kualitas audit meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mauliana & Laksito, 2021), (Tasya & Kuntadi, 2024), serta (D. Rahmawati, 2025) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori agensi tipe II, *audit fee* mencerminkan besarnya *audit effort* auditor dalam mendeteksi tindakan oportunistik pihak pengendali perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Guska & Yanti, 2025) yang menyatakan bahwa besarnya *audit fee* tidak selalu menjamin meningkatnya kualitas audit.



### Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,00002179 dengan nilai signifikansi 0,002 pada tingkat  $\alpha \leq 1\%$ , sehingga **H4 diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama proses penyelesaian audit, maka relevansi dan ketepatan waktu informasi keuangan menjadi menurun. Keterlambatan penyampaian laporan audit juga dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam laporan keuangan yang membutuhkan prosedur pemeriksaan tambahan. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas audit cenderung menurun karena pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi secara tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizal & Yohanes, 2023), (Widiastutik & Rustam, 2022), (Harjanto et al., 2024), dan (Kameyer & Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa semakin lama penyelesaian audit, maka kualitas audit cenderung menurun. Dalam perspektif teori agensi tipe II, *audit delay* memperbesar asimetri informasi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas sehingga melemahkan fungsi audit sebagai mekanisme pengawasan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Saputra et al., 2024) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas audit karena dipengaruhi kompleksitas perusahaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan auditor dan klien yang terlalu lama serta keterlambatan penyelesaian audit berpotensi menurunkan independensi auditor dan relevansi informasi keuangan, sementara pergantian auditor dan pemberian *fee audit* yang memadai dapat meningkatkan kualitas audit melalui penguatan independensi dan *audit effort*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 98 perusahaan manufaktur dari total 345 perusahaan selama periode penelitian, serta nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,166 yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel serta menambahkan variabel lain agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mampu memberikan perspektif yang lebih luas.

### REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024). *BPK Temukan Penyimpangan Keuangan Indofarma, Rugikan Negara Rp 371 M*. <https://kaltim.bpk.go.id/bpk-temukan-penyimpangan-keuangan-indofarma-rugikan-negara-rp-371-m/>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 58). [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00067-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2)
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay, dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.



- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P., Sloan, R. and Sweeney, A., (1995). Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, pp. 193-225
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26: Vol. Edisi 10 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldie, E. A., & Mulya, A. A. (2026). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 226–235. <https://doi.org/10.69714/s1961230>
- Guska, R. S., & Yanti, B. H. (2025). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FEE DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5, 448. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23768>
- Harjanto, A. P., Wardhani, A. P., Yani, C., Hajawiyah, A., & Kiswanto. (2024). The Effect of Audit Report Lag, Regulation, Audit Fee Stickiness on Audit Quality with Economic Failure as a Moderating Variable. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(01). <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i01.52>
- Herdian, A. F., & Sudaryono, B. (2023). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT FEE, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1481–1488. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16168>
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Hasiholan Pulungan, A. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, dan Tenure Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA) Tahun 2023*, 10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kameyer, D. N., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Global Accounting*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Martani et al. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan



- Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15.
- Pramaswaradana, I., G., & Astika, I., B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM, Indonesia*, 31(1), 1–6.
- Rahmadani, D., & Halmawati. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress, dan Entrenchment Effect Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(2), 610–624. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1528>
- Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit. In *STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting* (Vol. 21). <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sandi, F. (2024). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(3), 112–129. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v1i3.132>
- Widiastutik, R. N., & Rustam, A. R. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi COVID-19. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.2.46>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yustika, H., Pratiwi, I., Sari, N., & Kasran, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 233–247. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2044>